

## PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI TANTANGAN LITERASI DIGITAL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Nurianti Sitorus<sup>1)</sup>, Widy Sriyanto<sup>2)</sup>, Juwairiah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif, <sup>2</sup>Teknologi Industri, Politeknik Negeri Media Kreatif, <sup>3</sup>Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif  
E-mail: nurianti\_torus@polimedia.ac.id

### Abstract

The challenge that students have from one generation to the next generation is various. Living in global and advanced technology means that digital literacy is a commonplace. On the other hand, mastering English is still vital for vocational students since it is a language that particularly used in many countries and industries. This research aims on finding about what students perceptions on challenges and necessities in improving the literacy in digital for studying English. There are 50 students invloved in this study and theory from Bawden (2008) about the elements of digital literacy is employed. By taking look at the students experiences and doing data collection from interview all the data were collected to find out what inquires and needs in studying English digitally. The quantitative and qualitative study method are conducted to get the whole result. The results were classified into four categories which are attitudes and perspectives, central competence, underpinnings, and background knowledge.

**Keywords:** *digital, literacy, English, students, perceptions*

### PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya hanya dilakukan secara tatap muka dengan bahan ajar yang dicetak menjadi kelas online yang memanfaatkan bahan ajar digital. Pada awalnya, pengertian literasi digital dikemukakan pertama kali dari Paul Gilster (1997) dengan memaksudkan suatu kemahiran menyerap dan memakai informasi di berbagai sumber yang ditampilkan melalui komputer. Naufal (2021) menyatakan bahwa hal tersebut sebagai merupakan model kemahiran, kecekatan, sekaligus kapabilitas untuk memahami dan menggunakan informasi dengan bantuan alat digital. Dengan adanya teknologi, proses pembelajaran bertransformasi dan proses yang dihasilkan juga mengubah kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar. Konsekuensi dari terampil secara digital bukan hanya bisa melaksanakan tes dengan baik, tetapi juga membantu proses belajar digital dengan menggunakan *platform online* yang banyak tersedia saat ini dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya, Chen (2022) mendefinisikan literasi digital sebagai ketangkasan mengerti dan memakai informasi dalam beberapa bentuk (tekstual, ilustrasi, suara, video dan animasi) yang bersumber dari gawai elektronik. Deakin University's Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3) mendefinisikannya sebagai penggunaan teknologi untuk mendapatkan informasi, memakai informasi itu sebagai masukan untuk gagasan dan membagikan informasi yang telah dirubah melalui perangkat digital. Oleh karena itu, literasi digital mengimplikasikan keahlian untuk menggunakan media secara online dan menerapkan pemakaian tersebut untuk mendukung pemahaman pemakainya. Berdasarkan data dari Project Tomorrow (2012) menyatakan bahwa pendidik lebih mungkin daripada anggota masyarakat umum untuk menggunakan alat teknologi seperti smartphone dan komputer tablet; 54% guru dan 70% administrator menggunakan telepon pintar sebagai bagian dari pekerjaan mereka; 52% guru dan kepala sekolah telah mengikuti kelas online untuk tujuan pelatihan. Kuo (2016) menyatakan tiga aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan digital yaitu 1) pemakaian media online, 2) kemampuan akademik, 3) ketajaman pemahaman terhadap bacaan. Maka dari itu, literasi digital berhubungan dengan kemahiran seseorang tidak hanya memakai perangkat digital tetapi juga menyelesaikan pekerjaan yang bertautan dengan gawai tersebut.

Bahasa Inggris sebagai media komunikasi antar negara juga berkembang dalam hal metode pengajarannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa menguasai bahasa ini membantu mahasiswa bersaing di pasar global dan industri yang semakin kompetitif (Batool, 2019). Selain itu, pemahaman bahasa Inggris juga meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri seseorang (Lu, 2020). Untuk itu proses pengajaran Bahasa Inggris juga harus bervariasi dan modern dengan memanfaatkan teknologi. Diharapkan dengan menggunakan metode pengajaran digital, proses pembelajaran Bahasa Inggris akan semakin baik dan kemampuan mahasiswa untuk menyerap ilmu yang disampaikan juga meningkat. Untuk itu, mengetahui tantangan dan kebutuhan mahasiswa pada proses pembelajaran digital Bahasa Inggris diperlukan demi proses pembelajaran dengan hasil yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) diterapkan di penelitian ini. Populasi mahasiswa dengan jumlah 50 digunakan sebagai data sampel dan dengan teknik *simple probability sampling* didapatkan sampel yang tipikal untuk penelitian ini (Prijana, 2016). Sampel tersebut selanjutnya akan menjawab kuesioner yang diberikan. Untuk mendapatkan data kualitatif, peneliti melakukan observasi, penyebaran kuesioner, wawancara. Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah Kampus Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan yang berlokasi di Jalan Guru Sinumba No. 6 Helvetia Timur Medan, Sumatera Utara.

Untuk mendapatkan pengujian yang tepat, peneliti menggunakan teori Bawden (2008) yang menguji empat aspek seperti pada tabel 1.

Tabel 1

Perspektif dari teori Bawden yang dinilai sebagai tantangan bagi mahasiswa

Perspektif teori literasi digital Bawden	Tolak ukur yang diteliti
Kemampuan dasar Literasi Digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan untuk terkoneksi dengan perangkat elektronik pada jam pembelajaran Bahasa Inggris</li> <li>2. Tantangan untuk mencatat tugas dalam bentuk document microsoft word yang teratur dan tertata.</li> </ol>
Pengetahuan Informasi dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan untuk mencari kata tertentu pada mesin pencari seperti <i>Google</i> ketika menemukan kosa kata yang belum dipahami.</li> <li>2. Tantangan untuk menentukan persamaan kata yang dicari sesuai dengan konteks bacaan atau artikel pada pembelajaran.</li> </ol>
Kecakapan menguasai teknologi informasi dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan menarik informasi dari artikel berbahasa Inggris secara digital untuk menyelesaikan tugas Bahasa Inggris</li> <li>2. tantangan untuk menyusun ulang kalimat <i>run-on</i> dalam bahasa Inggris pada layar secara digital.</li> </ol>
Pandangan dan peluang penggunaan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengetahui cara mencari bahan bacaan dalam bahasa Inggris yang terpercaya dan sesuai dengan topik pembelajaran Bahasa Inggris</li> <li>2. Mengetahui penggunaan <i>platform</i> pembelajaran bahasa Inggris secara online dan memanfaatkannya sebagai tambahan pembelajaran dikelas.</li> </ol>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencari pendapat dari mahasiswa mengenai tantangan pembelajaran Bahasa Inggris secara digital dengan menggunakan teori dasar literasi digital Bawden

yang diversifikasi menjadi empat bagian. Berikut hasil dan penjelasan dari masing-masing aspek.

### **Kemampuan dasar literasi digital**

Keahlian ini meliputi hal yang bersifat *basic* seperti membaca, menulis, memahami simbol dan mengenali angka (*numeric*). Pada pembelajaran digital dimana mahasiswa menggunakan layar hal yang diukur adalah (i) bagaimana mereka dengan fasih bisa terkoneksi dengan perangkat elektronik yang digunakan untuk proses belajar dan (ii) menuliskan tugas yang diberikan dalam bentuk file digital. Tabel 2 merepresentasikan hasil kemampuan dasar literasi digital

Tabel 2  
Kemampuan dasar literasi digital

<b>Tolak Ukur yang diteliti</b>	<b>Penguasaan Mayoritas</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tantangan untuk terkoneksi dengan perangkat elektronik pada jam pembelajaran Bahasa Inggris	Rendah	<10 %
Tantangan untuk mencatat tugas dalam bentuk document microsoft word yang teratur dan tertata.	Rendah	<10%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tantangan yang rendah dalam aspek kemampuan dasar literasi digital. Hal ini mengisaratkan bahwa mereka mampu terhubung dengan perangkat elektronik untuk belajar Bahasa Inggris dan juga mampu melakukan pencatatan dan pengerjaan tugas bahasa Inggris dengan menggunakan *software* seperti *word dan pdf*. Objek pada penelitian ini juga mampu membuka file yang telah di download dari internet dan melakukan pengeditan dan penyimpanan pada perangkat yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arima (2022) yang menemukan bahwa rata-rata literasi digital dari 30 objek penelitian adalah 70.10 yang berarti baik. Penelitian tersebut dilakukan pada skala pendidikan dasar dengan mengukur hubungan literasi digital dan hasil belajar.

### **Pengetahuan Informasi dasar**

Kemampuan ini merupakan pengetahuan lanjutan dari kemampuan dasar literasi digital. Pada tahap ini, mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam hal ini responden tidak memiliki kesulitan berarti untuk mencari kata terkait yang berhubungan dengan topik bacaan yang diberikan oleh dosen Bahasa Inggris. Disisi lain, mahasiswa

juga tidak mendapati tantangan berarti dalam menentukan kosa kata yang berkaitan dengan topik pelajaran yang sedang dipelajari. Tabel 3 menunjukkan tantangan mahasiswa pada penguasaan informasi dasar.

Tabel 3  
Pengetahuan Informasi dasar

Tolak Ukur yang diteliti	Penguasaan Mayoritas	Persentase (%)
Tantangan untuk mencari kata tertentu pada mesin pencari seperti <i>Google</i> ketika menemukan kosa kata yang belum dipahami.	Rendah	<10 %
Tantangan untuk menentukan persamaan kata yang dicari sesuai dengan konteks bacaan atau artikel pada pembelajaran.	Sedang	40%

Berdasarkan data diatas, hampir seluruh responden tidak menghadapi tantangan yang berarti ketika mencari kata yang sama (*synonym*) untuk kosa kata yang belum diketahui. Mereka dapat memanfaatkan mesin pencari (*search engine*) untuk hal tersebut. Selanjutnya, 40% mahasiswa pada penelitian ini kesulitan untuk menentukan kata yang paling dekat artinya dari pilihan yang diberikan oleh mesin pencari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata (2021) yang menemukan bahwa responden menjawab sangat baik ketika di hadapkan pada pertanyaan yang berhubungan dengan *functional skill* dalam penggunaan mesin pencari. Dalam penelitian ini, tidak semua mahasiswa mampu menelaah informasi yang didapatkan dengan baik.

### Kecakapan menguasai teknologi informasi dan komunikasi

Pada dasarnya, keahlian ini berhubungan dengan kemahiran untuk mengkreasikan dan menata informasi dan menyusun informasi dari sumber menjadi suatu pengetahuan yang baru dan berguna bagi pembelajaran Bahasa Inggris. Tabel 4 menunjukkan hasil dari tantangan mengenai penguasaan TIK dalam pembelajaran digital Bahasa Inggris.

Tabel 4  
Kecakapan menguasai teknologi informasi dan komunikasi

Tolak Ukur yang diteliti	Penguasaan Mayoritas	Persentase (%)
Tantangan menarik informasi dari artikel berbahasa Inggris secara digital untuk menyelesaikan tugas Bahasa Inggris.	Sedang	30-40 %
tantangan untuk menyusun ulang kalimat <i>run-on</i> dalam bahasa Inggris pada layar secara digital.	Sedang	50%

Ketika diperintahkan untuk menarik informasi berbahasa Inggris untuk menyelesaikan tugas, hampir 40% mahasiswa menemukan kesulitan. Setelah dilakukan wawancara diketahui bahwa tantangan terbesar adalah menentukan artikel yang paling *reliable* dan berhubungan dengan tugas yang diberikan. Selanjutnya, responden diminta untuk menyusun kalimat *run-on* secara digital. Dalam hal ini, 15 orang dari responden memerlukan waktu yang lebih lama dan beberapa bahkan gagal menyelesaikan *task* ini. Hal ini diakibatkan oleh kemampuan komputasi untuk menyelesaikan masalah terkait penggunaan perangkat digital (Agnesia, 2021). Untuk itu, peningkatan penggunaan perangkat lunak untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris perlu ditingkatkan.

### **Pandangan dan peluang penggunaan informasi**

Tantangan dalam penggunaan perangkat digital untuk mendukung proses belajar termasuk dalam aspek pandangan dan peluang penggunaan informasi. Pada konteks pembelajaran jarak jauh, aspek ini meliputi cara mencari materi atau bahan bacaan yang sesuai dengan topik. Mahasiswa menemukan tantangan untuk mendapatkan artikel terkait dari internet yang sesuai dengan topik pembelajaran dengan persentase sedang. Disisi lain ketika menggunakan platform baru untuk mempelajari Bahasa Inggris, misalnya duolingo, FluentU, HelloTalk, hanya 5 responden yang menemukan tantangan yang berarti.

Tabel 5.

Pandangan dan Peluang Penggunaan Informasi

<b>Tolak Ukur yang diteliti</b>	<b>Penguasaan Mayoritas</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tantangan untuk mencari bahan bacaan dalam bahasa Inggris yang terpercaya dan sesuai dengan topik pembelajaran Bahasa Inggris	Sedang	25-30 %
tantangan penggunaan <i>platform</i> pembelajaran bahasa Inggris secara online dan memanfaatkannya sebagai tambahan pembelajaran dikelas.	Rendah	<10%

Dari data tersebut ditemukan bahwa responden lebih tidak memiliki kesulitan untuk menggunakan aplikasi tertentu untuk belajar dibandingkan dengan mencari sumber belajar yang bisa dipercaya. Dalam hal ini Ririen (2022) berpendapat bahwa saat inikemampuan mahasiswa menggunakan komunikasi virtual yang berhubungan dengan teknologi berada pada tingkatan sangat baik ( 81%). Selain itu menurut penelitian yang

sama, mahasiswa memiliki pemikiran yang kritis serta etika dalam menggunakan teknologi.

## SIMPULAN

Dari penelitian ini, ditemukan hasil bahwa mahasiswa pada dasarnya tidak memiliki tantangan yang besar untuk belajar secara digital jika diukur menggunakan teori literasi digital Bawden. Pada aspek kemampuan dasar literasi digital, seluruh responden tidak menemukan tantangan yang berarti untuk terhubung ke platform dan mengikuti pembelajaran daring serta tantangan untuk mengerjakan *worksheet* untuk menuliskan artikel tugas sesuai ketentuan. Pada aspek latar belakang pengetahuan informasi, lima belas dari tiga puluh responden memiliki masalah dalam mencari suplemen pembelajaran dalam bentuk artikel referensi dan tantangan untuk menyusun ulang kalimat *run-on* dalam bahasa Inggris pada layar secara digital. Pada aspek kompetensi utama literasi digital, sebagian besar responden masih kesulitan untuk mencari bahan bacaan yang terkait dengan pembelajaran di kelas. Akan tetapi hanya sedikit dari responden yang memiliki tantangan dalam penggunaan *platform* belajar bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, F., Dewanti, R., & Darmahusni, D. (2021). Praksis Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Abad 21. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5(1), 16-29.
- Arima, M., Amaliyah, N., Abustang, P., & Alam, S. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar: Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>
- Batool, F. (2019). English Language Learning in the Digital Age: Opportunities and Challenges. *Journal of Education and Practice*, 10(16), 97-105.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105-119.
- Kuo, N-C. (2016). Promoting family literacy through the five pillars of family and community engagement (FACE). *School Community Journal*.
- Lu, X. (2020). English as a lingua franca in the global village: A comparative study of English and Chinese. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 41(5), 471-484.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.

- Project Tomorrow. (2012). Mapping a personalized learning journey: K-12 students and parents connect the dots with digital learning: Speak Up 2011 National Findings. Retrieved from <http://tinyurl.com/cq7lrq>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210.